



KEGIATAN DONOR DARAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI BENGKULU

Gustini,¹ Ameitha Pratiwi², Azuwandri³, M Bima Eka Putra⁴, Erlian Dwisnu⁵
1,2,3,4,5 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Email: ameithapратиwi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Desember 2022]

Revised [30 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Donor darah adalah kegiatan seseorang yang dengan secara sukarela menyumbangkan darahnya untuk kepentingan kemanusiaan. Tujuan pelaksanaan kegiatan Donor darah ini adalah untuk mewujudkan rasa solidaritas antar sesama, meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam menyediakan kebutuhan darah bagi masyarakat sehat, dan menanggulangi dampak penyebaran penyakit. Kegiatan donor darah yang dilakukan oleh seseorang dianggap sangat penting, karena kebutuhan darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia selanjutnya ditulis UTD PMI di Kota Bengkulu, baru terpenuhi sekitar 50% dari kebutuhan yang ada, terutama untuk rujukan dari beberapa Rumah Sakit Umum Swasta dan Rumah Sakit Umum Daerah. Sehingga kegiatan donor darah yang semula dilakukan oleh seseorang, kemudian dilakukan oleh kelompok masyarakat yang berada di Lapangan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu.

ABSTRACT

Blood donation is the activity of a person who voluntarily donates his blood for humanitarian purposes. The purpose of carrying out this blood donor activity is to create a sense of solidarity among people, increase satisfaction with health services, assist the government in providing blood needs for healthy people, and overcome the effects of the spread of disease. Blood donor activity conducted by a person is considered very important, because the blood needs in the Blood Transfusion Unit of Indonesia Red Cross then written UTD PMI in Bengkulu City, only fulfilled about 50% of the existing needs, especially for referrals from several Private Private Hospitals and Houses General Hospital. So that the blood donor activity that was originally done by someone, then done by community group which is in field of Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi of Bengkulu.

Keywords: Blood Donation, Community, Organized and Sistemized.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan darah di Indonesia terutama adalah untuk ibu melahirkan, karena 80% kematian ibu melahirkan disebabkan karena pendarahan. Inilah yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sangat tinggi (tertinggi di antara Negara ASEAN: Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei, Singapura, Myanmar, dan Vietnam). Kebutuhan darah akan terus meningkat karena jumlah kecelakaan dan penyakit atau operasi yang membutuhkan darah bertambah. Pada saat ini kebutuhan darah di Bengkulu mencapai mencapai 1.200 hingga 1.500 kantong darah, Sedangkan pasokan darah di Bengkulu hanya menyentuh setengahnya, yakni 600 hingga 800 kantong darah.



Darah merupakan cairan vital yang mengalir keseluruhan jaringan tubuh melalui pembuluh darah, dengan membawa oxygen dan nutrisi yang merupakan makanan sel-sel tubuh makhluk hidup. Rata-rata volume darah manusia adalah 6-8 % dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011). Kekurangan jumlah darah di dalam tubuh akan berakibat pada kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ-organ vital yang dapat menyebabkan kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Windarto, 2011). Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti.

Donor darah adalah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari 2010). Transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi: jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemofilia dan thalassemia (Aziz, 2000 yang dikutip oleh Sari, 2010). Cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari, 2010). Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah 100-180 (sistole) dan 60-80 (diastole), menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, hemoglobin, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (PMI, 2008).

Kegiatan Donor Darah merupakan bagian kegiatan yang dilakukan STIA Bengkulu dan diadakan untuk umum. Selain donor darah juga terdapat kegiatan lainnya. Donor darah menjadi salah satu sistem yang sangat penting karena banyak pasien dengan penyakit yang membutuhkan darah serta kasus-kasus komplikasi persalinan dan salah satu penyebab kematian ibu hamil melahirkan di akibatkan karena pendarahaan, sehingga donor darah menjadi salah satu alternative yang harus di adakan di kegiatan Donor Darah Civitas Akademika STIA Bengkulu. Untuk meningkatkan kapastitas stok kebutuhan darah yang ditetapkan oleh WHO, PMI berupaya dengan meningkatkan kualitas serta pelayanan Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di sekitar 200 PMI Kota / Kabupaten di seluruh Indonesia. Dalam hal ini Donor Darah di lakukan oleh PMI Kota Bengkulu bekerjasama dengan civitas akademika STIA.

Sebelum melakukan donor darah, peserta yang akan menjadi donor terlebih dahulu dilakukan konseling, untuk memastikan kesiapan dari peserta donor darah sukarela tersebut, dengan cara mengisi formulir, timbang berat badan, pemeriksaan kadar HB serta pemeriksaan golongan darah, selanjutnya oleh dokter di periksa tekanan darah, nadi, suhu, ditanya riwayat medis dan pemeriksaan fisik. Setelah itu proses pengambilan darah. Setelah selesai istirahat, makan makanan ringan, pengambilan kartu donor darah dan selanjutnya pulang. Proses-proses tersebut tidak hanya dilakukan oleh petugas Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu, akan tetapi juga dilakukan oleh civitas akademika STIA Bengkulu.

II. METODE

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan observasi kebutuhan kantong darah terutama di Kota Bengkulu. Kemudian, dilakukan survei dan mengurus izin untuk dapat melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu. Kegiatan dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Tujuan pelaksanaan kegiatan Donor darah ini adalah untuk mewujudkan rasa solidaritas antar sesama, meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan, membantu pemerintah dalam menyediakan kebutuhan darah bagi masyarakat sehat, dan menanggulangi dampak penyebaran



penyakit. Kegiatan dihadiri kurang lebih 300 peserta yang mana terdiri dari dosen, keluarga dosen, mahasiswa, dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi orang banyak yang sangat membutuhkan darah, dan juga dapat memberikan Kesehatan bagi para pendonor darah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat kegiatan Donor darah yang dilakukan oleh dosen dan Tim mahasiswa ini, selama proses kegiatan donor darah berlangsung semua peserta antusias terhadap kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan PMI Kota Bengkulu, pada saat Pengambilan Darah semua peserta diberikan kesempatan untuk makan dan minum serta relaksasi, agar nanti saat dilakukan pengambilan darah peserta tidak lemas bahkan penurunan kesadaran karena darah yang diambil, hasil kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu pada masyarakat selain membantu dibidang sosial kegiatan donor ini bisa membantu para penderita atau pasien yang membutuhkan darah.

Adapun rangkaian kegiatan Donor darah sebagai berikut:

1. Menentukan tema kegiatan
2. Menetapkan tanggal dilaksanakannya acara yakni pada tanggal 04 Oktober 2022.
3. Menetapkan target yakni 200 kantong darah.
4. Menemui PMI untuk meminta kerja sama dan memberi gambaran kegiatan serta menyampaikan target kantong darah.
5. Menemui PMI untuk menyerahkan menanyakan jumlah personil yang pasti akan datang, jumlah bed, dan melobi penambahan kantong darah.
6. Menentukan tempat pelaksanaan donor darah.
7. Menetapkan Lapangan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu sebagai tempat donor darah.
8. Survei tempat sekaligus menyusun sketsa alur donor darah
9. Menemui PMI untuk meluruskan jumlah kantong.
10. Memesan fandel dan mug.
11. Memasang bursa tensi untuk pengukuran tensi.
12. Menghubungi pengisi acara
13. Briefing dilaksanakan pukul 06.30 dan acara dimulai pukul 09.00.
14. PMI datang pukul 08.45 dan langsung melakukan persiapan.
15. Pendaftaran dibuka pukul 08.00
16. PMI melakukan pengambilan darah hingga jumlah maksimal.

Pembahasan

Hal ini menjadi kegiatan bermanfaat terhadap kelompok sasaran yaitu dengan memberikan informasi pentingnya donor darah. Menurut website PMI, mendonorkan darah secara rutin setiap Dua bulan sekali, akan membuat tubuh terpacu memproduksi sel-sel darah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan.

Sebelum melakukan donor darah, maka yang harus diperhatikan terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaan donor darah yang tepat, sebagai berikut :

Proses Pelaksanaan Donor Darah

1. Ketika ada pendonor petugas memberikan formulir donor kepada pendonor
2. Pendonor mengisi formulir donor
3. Petugas administrasi menginput data donor
4. Data donor dikirim kepada dokter
5. Perawat melakukan pemeriksaan HB dan golongan darah jika memenuhi persyaratan perawat melakukan pengambilan darah jika tidak donor dibatalkan dan hasil pemeriksaan diarsipkan
6. Setelah selesai dokter akan memberikan hasil pengambilan darah kepada petugas administrasi.
7. Setelah itu petugas memberikan kartu donor kepada pendonor



JURNAL SEMARAK MENGABDI

Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi sehat. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan Donor Darah



Gambar 2. Cek Kesehatan



Gambar 3. Melakukan cek kesehatan



Gambar 4. Ibu Ketua STIA Bengkulu dan Ibu Dewi Coryati telah selesai melakukan donor darah

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mobile unit yang dilaksanakan PMI Kota Bengkulu dalam upayanya mengajak masyarakat untuk donor darah, seperti kegiatan donor darah yang dilaksanakan diluar kampus dengan memanfaatkan sarana bus yang PMI miliki, serta mengadakan kegiatan donor darah bersama instansi dan lembaga yang ada di Kota Bengkulu.

Kemudian, hambatan dari penerima pesan dimana PMI Bengkulu memiliki kendala terhadap pendonor yang sering tidak mematuhi ketentuan sebelum donor darah, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan sebelum donor, calon pendonor tidak memenuhi kriteria untuk donor pada saat itu, sehingga tidak bisa mendonorkan darahnya, selain itu masih banyak pendonor yang tidak mau jujur kepada petugas pada saat kegiatan donor darah berlangsung, pendonor tidak mau memberi tahu petugas apa yang mereka rasakan ketika proses donor darah berlangsung, sehingga tidak sedikit dari pendonor yang pada akhirnya mengalami pusing, mual, muntah, hingga pingsan setelah melakukan donor darah

Saran

1. Masyarakat harus lebih sadar manfaat dari donor darah
2. Perlu dilakukan program program yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan kantong darah di Kota Bengkulu

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2000). Upaya menghimpun dan melestarikan darah. *Bulletin transfusi darah*. Vol: 27 (279).
- Budiningsih, A. 2011. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010. [Skripsi]. FKM USU, Medan. Tidak dipublikasikan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2009). Donor darah, hidup sehat sambil beramal. www.health.detik.com. Diakses pada tanggal 31 Maret 2010.
- Irianto, K. (2004). Struktur dan fungsi tubuh manusia untuk paramedis. Yrama Widya, Bandung.
- Unit Transfusi Darah-Palang Merah Indonesia (UTD-PMI). Donor darah. UTD-PMI, Kota Bengkulu.
- Windarto, LB. (2011). Kegiatan komunikasi dan partisipasi darah sukarela: Studi korelasi hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan komunikasi pencari pelestari donor darah sukarela (P2D2S) PMI Cabang Kota Surakarta dengan partisipasi mahasiswa Fisip UNS sebagai pendonor darah sukarela. [Skripsi]. Fisip UNS, Surakarta. Tidak dipublikasikan.